# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan dan persaingan di dunia industri semakin kuat. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan dan lebih maju perlu mengembangkan strategi baru. Dalam perekonomian seperti ini tidak satu pasar pun yang selamanya aman dari persaingan, baik lokal maupun global. Begitu pula yang terjadi pada perusahaan di sektor industri perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia mencatat lebih dari 100 (seratus) perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari : sub sektor perdagangan besar barang produksi; sub sektor perdagangan eceran; sub sektor restoran, hotel dan pariwisata; sub sektor periklanan, percetakan dan media; sub sektor kesehatan; sub sektor jasa komputer dan perangkat; dan sub sektor perusahaan investasi.

Berkembangnya beberapa sub sektor ini telah menyebabkan adanya persaingan diantara para pelaku usaha. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan masing-masing sub sektor memikirkan strategi bisnis agar tetap mendapat pangsa pasar, dan terus mempertahankan perusahaan.

Dengan meningkatnya jumlah perusahaan pada industri ini, tentu saja akan meningkatkan pula terjadinya persaingan antar pelaku usaha. Meskipun pada dasarnya persaingan dalam dunia usaha merupakan suatu syarat mutlak bagi terselenggaranya suatu perekonomian.

Dalam persaingan di industri ini, perusahaan yang mampunyai pendanaan yang kuat dan akses pasar yang lebih besar akan bertahan dalam memperebutkan pangsa pasar dan kemudian menguasai pangsa pasar dalam jumlah yang lebih besar. Perusahaan yang lebih dominan di pangsa pasar akan dapat menciptakan suatu tembok untuk menghambat atau mengurangi persaingan antar perusahaan, bahkan yang lebih buruk perusahaan yang lainnya terpaksa gulung tikar.

Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dalam kinerja keuangan, salah satunya adalah PT Indosiar Karya Media, Tbk. yang termasuk ke dalam sub sektor periklanan, percetakan dan media. Seiring pesatnya pertumbuhan stasiun televisi tentunya membuat persaingan antar stasiun televisi semakin gencar, masalah tayangan, minat masyarakat, masalah kepemilikan, hingga masalah finansial.

Fenomena yang terjadi pada PT Indosiar Karya Media, Tbk (IDKM) menurut Whery Enggo Prayogi dalam detik-finance akibat dari persaingan ketat di industri televisi kian menghimpit. Alhasil, perusahaan pengelola stasiun televisi yang sempat naik daun ini terus mencatatkan rugi sejak tahun 2008. Stasiun televisi nasional PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM) mencatat kinerja paling buruk pada tahun buku 2011. Perseroan mencatat rugi bersih (Rp 96,85 miliar). Memburuknya kinerja pada tahun 2011 tidak lepas dikarenakan melonjaknya

beban program dan penyiaran menjadi Rp 621,73 miliar, dari periode sebelumnya Rp 398,47 miliar. Disamping itu, kewajiban IDKM juga mengalami kenaikan dari Rp 652,89 miliar menjadi Rp 759,76 miliar. (http://finance.detik.com).

Selain itu, di dalam sektor yang sama melambatnya kinerja keuangan juga terjadi pada Hotel Mandarine Regency, Tbk (HOME), yang merupakan sub sektor hotel, restauran dan pariwisata. Tercatat sejak tahun 2010 hingga 2012 HOME mengalami penurunan dalam memperoleh laba. Mengutip laporan keuangan HOME, perseroan menderita rugi bersih paling buruk pada tahun 2012 sebesar (Rp. 9,05 Milyar) atau menurun dari Rp. 813 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kerugian ini seiring dengan beban departemen yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dari Rp 18,43 M di tahun 2010 menjadi Rp. 25,52 M ditahun 2012 (http://investasi.kontan.co.id). Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan perkembangan kinerja keuangan PT Indosiar Karya Media, Tbk (IDKM). dan Hotel Mandarine Regency, Tbk (HOME)

**Gambar 1.1**

**Laba (rugi) bersih PT Indosiar Karya Media, Tbk dan Hotel Mandarine Regency, Tbk**

| | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|---|---|---|---|---|---|
| IDKM | 19.564.753.721 | 8.513.147.708 | 8.295.292.530 | -96.858.105.933 | |
| HOME | -14.114.284.244 | 1.348.013.250 | 2.669.261.470 | 813.534.246 | -9.059.702.722 |

Mengalami penurunan laba seperti ini merupakan salah satu ciri perusahaan yang mengalami *financial distress.* Jika terus-menerus seperti ini perusahaan akan terancam mengalami kebangkrutan.

Dari melihat fenomena yang terjadi, diketahui bahwa perusahaan merupakan unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Maka dengan didirikannya sebuah perusahaan tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan, yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus menerus *(going concern).* Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan terhindar dari kegagalan usaha. Kegagalan usaha sendiri merupakan sesuatu yang sebenarnya dapat diprediksi dengan menggunakan berbagai pendekatan teori ilmu keuangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan dan bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan

analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan atau posisi keuangan dan berguna untuk memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress.* Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada (Evanny, 2012).

*Financial distress* merupakan kondisi yang menggambarkan suatu entitas yang mengalami kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, tetapi belum sampai mengalami tahap kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress,* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasikan bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis. Dan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada, maka dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Identifikasi kondisi *financial distress* merupakan hal yang lebih penting daripada kebangkrutan, karena perusahaan pasti akan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu kemudian bangkrut.

Penelitian mengenai *financial distress* telah banyak dilakukan, dan faktor-faktor yang telah mempengaruhinya telah banyak banyak diuji oleh peneliti sebelumnya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah rasio keuangan (Luciana, 2003). Namun, hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan antara  yang satu dengan yang lainnya. Berikut hasil dari

beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan sebagai variable independen terhadap *financial distress* :

**Tabel 1.1**

**Penelitian Mengenai Penggunaan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress**

| **Peneliti** | **Tahun Penelitian** | **Profitabilias** | | | **Likuiditas** | | | **Leverage** | | **Aktivitas** | | **Pertumbuhan** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | NPM | ROA | ROE | CR | QR | Cash Ratio | DR | CL/TA | TATO | ITO | Sales Growth |
| Idyastari Arasy | 2014 | | √ | | x | | | √ | | | x | x |
| Amir S. dan Bambang S. | 2013 | | √ | √ | x | | | √ | | x | | |
| Evanny Indri | 2012 | | √ | | x | | | | √ | | | |
| Wahyu W. dan Doddy | 2009 | | √ | | x | √ | x | x | x | | | √ |
| Luciana Spica dan Emanuel K. | 2003 | √ | x | x | √ | | | x | √ | x | | √ |

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evanny Indri (2012) dengan judul "Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI". Hasil dari penelitian tersebut *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, penulis akan mencoba menguji kembali rasio tersebut dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Dan terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang akan penulis susun, diantaranya :

1. Perusahaan yang akan diteliti, penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur, sedangkan penulis akan meneliti pada sektor perdagangan, jasa dan investasi.
2. Rasio leverage yang akan diukur, peneliti sebelumnya menggunakan *current liabilities to total assets*, sedangkan penulis akan menggunakan *debt ratio*,
3. Model pengukuran *financial distress*, penelitian sebelumnya menggunakan Altman model, sedangkan penulis akan menggunakan Zmijewski model.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, diketahui bahwa rasio keuangan banyak dipakai oleh berbagai penelitian, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha baik yang sehat maupun tidak sehat (Gamayuni, 2006), namun tidak semua rasio keuangan dapat dilakukan untuk memprediksi *financial distress*, karena *size* perusahaan yang berbeda akan berpengaruh terhadap rasio keuangan dan tingkat kesulitan keuangannya. Selain itu, model prediksi *financial distress* dan pengujian terhadap data dapat mempengaruhi signifikasi terhadap nilai hasil pengujian sehingga perlu rasio keuangan yang terbaik dan tepat untuk memprediksi *financial distress*.

Untuk dapat mengetahui kondisi *financial distress* tersebut, terdapat salah satu model yang dapat digunakan, yaitu model Zmijewski (X-Score). Zmijewski mengembangkan model prediksi ini pada tahun 1984. Model tersebut menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan, *leverage* dan likuiditas perusahaan. Dalam penelitiannya, dari 22 (dua puluh dua) rasio keuangan yang ada, terdapat 3 (tiga) rasio yang dapat digunakan dalam

memprediksi *financial distress* diantaranya: *return on asset, debt ratio* dan *current ratio.*

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai *financial distress* pada perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2012, apakah termasuk pada *non-distress zone* atau *distress zone*. Penelitian yang dilakukan penulis akan menggunakan formula Zmijewski yang terbukti keakuratannya sebesar 94,9% (Rismawati, 2012). Selain itu, penulis juga ingin mengetahui apakah rasio dengan model zmijewski tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap *financial distress*.

Pentingnya prediksi *financial distress* perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang, maka penulis tertarik mengambil judul " **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana likuiditas pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana leverage pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui leverage pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk referensi ilmiah yang dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi keuangan.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, dintaranya :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, wawasan serta gambaran dari teori-teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dan mencoba untuk mengetahui bagaimana penerapannya, khususnya mengenai *financial distress*. Disamping itu juga, penelitian ini disusun untuk

melengkapi salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan usaha dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun.

3. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktek akuntansi yang dilakukan di dunia bisnis, dan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama, sehingga ikut memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia di Jalan Veteran No. 10 Bandung, dan website : *www. idx.co.id.* Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.